

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sentra Batik Tulis Al-Barokah

###### a. Selayang Pandang

Batik Tulis ini sudah turun temurun mulai dari Nenek, dalam membatik di Desa Pakandangan Barat Sumenep. Salah satu pemilik dari Batik Tulis ini yaitu Taufan Febrianto merupakan generasi penerus ketiga dari kakeknya dalam mengembangkan batik tulis khususnya batik tulis Al-Barokah. Batik tulis Al-Barokah berdiri pada tahun 2008 sekaligus pemberian nama menjadi batik tulis Al-Barokah. Dan pada tahun 2008 juga merupakan awal perekrutan karyawan yang pada tahun itu masih memiliki 1-2 karyawan. Latar Belakang dari penamaan Al-Barokah, pemilik usaha batik, terinspirasi dari seorang tokoh atau seorang guru spiritual yang namanya adalah Barokah. Sebagai seorang tokoh yang beliau dita'dzimi, pemilik usaha batik ini memilih memberi nama beliau dengan tambahan nama awal Al menjadi Al-Barokah.<sup>68</sup>

Batik Tulis Al-Barokah memiliki tempat khusus yaitu sebuah rumah yang dilengkapi dengan galeri (*showroom*). Usaha batik ini merupakan usaha utama yang pada saat ini menambah usaha sampingan yaitu membuka usaha camilan oleh-oleh khas Madura sekaligus rumah makan di dalamnya. Pada tanggal 4 mei 2021 Batik Tulis Al-Barokah mendapatkan surat izin usahanya dengan nama

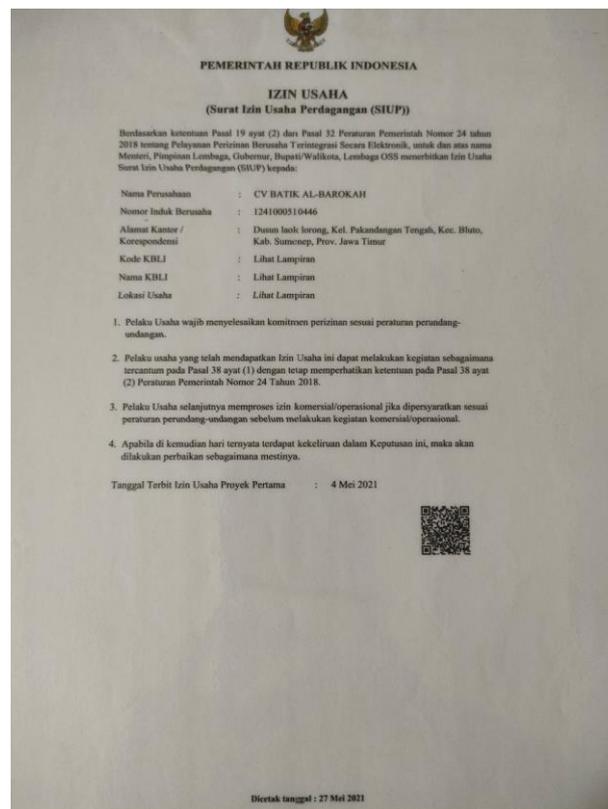
---

<sup>68</sup> Ach. Zainal Anshari, "Kajian Social Entrepreneur Pengrajin Batik Tulis Di Sentra Batik Al-Barokah Pakandangan Barat Bluto Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 59.

usaha CV. Batik Al-Barokah, Nomor Induk Berusaha 1241000510446 yang bertempat di Desa Pakandangan Tengah Kabupaten Sumenep.

### Gambar 4. 1

#### Surat Izin Usaha CV. Batik Al-Barokah



Sumber: Dokumentasi, 2024

Saat ini CV. Al-Barokah memiliki karyawan tetap sekitar kurang lebih 60 orang dan karyawan tidak tetap berjumlah kurang lebih 105 orang. Dalam perekrutan karyawan pada usaha batik Al-Barokah ini, kriteria calon karyawan harus punya dasar dalam membatik. Tetapi pemilik usaha, tidak menekan para calon karyawan untuk mempunyai dasar membatik, Taufan Febriyanto sangat mengapresiasi bagi calon karyawan yang walaupun tidak memiliki dasar tetapi

mempunyai keinginan dalam berusaha membuat maka akan di terima dalam perekrutan.<sup>69</sup>

Pada masa perekrutan karyawan, diadakan uji kompetensi melalui pelatihan yang dilatih oleh utusan dari dinas dalam melatih calon karyawan baru. Sesudah masa pelatihan selesai, terserah para calon karyawan apakah akan melanjutkan untuk menjadi karyawan atau sebaliknya karena pemilik usaha batik ini tidak ingin mengekang calon karyawan untuk mewajibkan mereka bekerja. peralatan yang digunakan adalah tetap peralatan tradisional kecuali tabung. Penghasilan batik yang dihasilkan dalam sehari tidak dapat diperkirakan, terkadang sehari sampai 20 potong, tidak sampai 20 potong dan bahkan kadang tidak ada sama sekali. Begitupun dengan larisnya batik juga tidak dapat 100 potong ±diperkirakan hasilnya, dalam sehari laku 10 potong.

CV. Batik Tulis Al-Barokah juga mengikuti beberapa event seperti lomba ukm berprestasi kategori pelestarian budaya dan juga pameran-pameran diberbagai tempat serta mendapatkan penghargaan berupa piagam di setiap eventnya. Motif yang digunakan pada Batik Tulis Al-Barokah adalah kolaborasi antara klasik dan modern yang disebut dengan sebutan klasik kontemporer. Motif modern yang digunakan seperti Keong Racun, Buting Beliung, Kapur Sirih, Kuda Terbang, Jaran Goyang dan lain sebagainya. Semua motif yang dimiliki sering digunakan namun motif yang sering digunakan yaitu Sekar Jagat, Beras Tumpah, Anting-anting dan lain-lain. Melihat kondisi global yang pada saat ini semakin

---

<sup>69</sup> Ach. Zainal Anshari, "Kajian Social Entrepreneur Pengrajin Batik Tulis Di Sentra Batik Al-Barokah Pakandangan Barat Bluto Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 59.

tinggi persaingan ekonomi Dunia, tentunya termasuk sebuah tantangan bagi para pengusaha.<sup>70</sup>

**Gambar 4. 2**  
**Piagam Penghargaan Pameran Batik**



Sumber : Dokumentasi, 2024

Gambar di atas diambil dari dokumentasi Piagam Penghargaan Lomba UKM Berprestasi Kategori Pelestarian Budaya Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 yang diwakili oleh Taufan Febrianto.

Pemilik Batik tulis Al-Barokah sangat mengutamakan pada pelayanan dengan memberikan kebebasan dalam memilih batik, Ramah dan tidak memberikan batasan walaupun kadang hanya memilih batik tetapi tidak membelinya tetaplah ramah dan yang terpenting kepuasan konsumen sangat diutamakan. Strategi pemasaran yang diterapkan dalam usaha Batik Al-Barokah merupakan strategi pemasaran islami dengan mengutamakan ukhuwah islamiyah. Jadi, disamping mencari keuntungan juga mempererat tali silaturahmi dengan memperbanyak persaudaraan.

<sup>70</sup> Ach. Zainal Anshari, "Kajian Social Entrepreneur Pengrajin Batik Tulis Di Sentra Batik Al-Barokah Pakandangan Barat Bluto Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 60.

Taufan juga bekerja sama dengan link-link pariwisata, agen dan juga sopir travel. Dan setiap para wisatawan berkunjung ke Sumenep akan ada jadwal berkunjung ke batik tulis Al-Barokah. Ada perhatian khusus dari pemerintah kepada batik tulis Al-Barokah yang juga sangat membantu mendapatkan keuntungan terhadap batik tulis Al-Barokah karena jika membutuhkan pakaian batik seperti pakaian menteri, pakaian adat, dan juga pakaian kedinasan kabupaten memesan pada batik tulis Al-Barokah. Di bidang saluran distribusi, pemilik usaha batik ini mempunyai agen untuk menyalurkan barang. Apabila tempat jauh dikirimkan lewat post dan di sini juga menggunakan media online atau telepon dalam segi tawar menawar.<sup>71</sup>

#### **b. Struktur CV. Batik Tulis Al-Barokah**

Struktur CV. Batik Tulis Ak-Barokah, sebagai berikut:

Direktur	: Hj. Tarwiyah
Ketua	: Hj. Taufan Febrianto
Skertaris	: Khairul Umam Ramadhan Maulana
Bendahara	: Hj. Rofikah
Seksi Tenaga Kerja	: Achmad
Seksi Pemasaran	: Nuril Maulana
Seksi Perlengkapan	: Saiful Rofiq

---

<sup>71</sup> Ibid, 62.

## 2. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dengan ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pemilik Sentra batik tulis Al-Barokah dan kepada pengrajin Sentra batik tulis Al-Barokah.

### **a. Strategi CV. Al-Barokah dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Tengah kecamatan Bluto kabupaten Sumenep.**

Batik Tulis Al-Barokah merupakan salah satu sentra kerajinan batik tulis yang terletak di Desa Pakandangan Tengah, Bluto, Sumenep, Jawa Timur. Batik tulis ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dari segi motif, teknik pembuatannya, maupun nilai historis dan budayanya. Sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, batik tulis Al-Barokah menjadi simbol penting dalam melestarikan tradisi dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat setempat. Awal mula pengembangan batik dalam memberdayakan masyarakat seperti pernyataan oleh pemilik CV. Batik Al-Barokah, Taufan bahwa:

“Dulu saat memulai industri batik, terdapat banyak pesanan sehingga kekurangan tenaga kerja membatik. Maka ibu saya, mengajak masyarakat setempat terutama ibu rumah tangga yang mempunyai minat membatik untuk bekerja bersama beliau. Kata ibu saya, hitung-hitung menambah penghasilan keluarga karena di daerah pesisir pantai yang sebagian besar masyarakatnya petani dan nelayan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa ide awal dilakukannya pemberdayaan batik yaitu dari banyaknya pesanan sehingga dibutuhkan tenaga kerja tambahan dan sasaran utamanya yaitu ibu rumah tangga.

---

<sup>72</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

Kemudian mengenai berdirinya CV. Al-Barokah, Taufan menyampaikan:

“Awal mulanya batik yang di pasarkan diperoleh dari hasil kulakan, sejak tahun 2008 orang tua saya mempunyai ide untuk memproduksi batik sendiri dan berjalan hingga sekarang.”<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa awal mula sebelum CV. ini di dirikan bahwasanya pemilik pertama industri ini hanya berjualan batik di pasar yang di peroleh dari hasil kulakan dan pada tahun 2008 pemilik mempunyai ide untuk mengembangkan batik sendiri melalui tenaga kerja masyarakat sekitar.

Kemudian mengenai jumlah pengrajin di CV. Al-Barokah, Taufan menyampaikan:

“Awalnya pekerja disini sekitar kurang lebih 25 pengrajin dengan banyaknya pesanan sentra membutuhkan tenaga kerja tambahan sehingga mampu mencapai kurang lebih 60 pekerja untuk sekarang, 12 pekerja menetap di galeri dan sisanya dirumah masing-masing.”<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya mulanya pengrajin batik berjumlah 25 pengrajin dikarenakan kecocokan terhadap konsumen sehingga permintaan naik sehingga dibutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memproduksi batik yang mencapai kurang lebih 60 pengrajin, 12 pekerja menetap di galeri dan sisanya dirumah masing-masing.

Kemudian mengenai komponen-komponen yang membantu terbentuknya keberlangsungan proses pemberdayaan masyarakat di sentra batik tulis Al-Barokah, Taufan menyampaikan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Yaitu paling penting, masyarakat sebagai pengrajin batik alat-alat yang dibutuhkan dalam membatik seperti: kain, lilin (malam), canting, pewarna, kompor dan wajan. Kemudian dilakukan pelatihan seni membatik untuk

---

<sup>73</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>74</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

pemasarannya sudah ada yang mengambil alih di bagian pemasaran. Semua itu sudah ada bidangnya masing tapi lebih banyak di pengrajin batiknya.”<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya komponen utama yang membantu terbentuknya keberlangsungan proses pemberdayaan yaitu adanya potensi berupa SDM kemudian dibantu dengan alat-alat yang disediakan termasuk SDA dalam pewarnaannya meskipun tidak semua berasal dari pewarna alami tapi ada juga yang menggunakan pewarna alami seperti: Daun indigo untuk warna biru, daun manga untuk warna hijau dan daun kelengkeng untuk warna oranye. Kemudian dilakukan pelatihan berupa seni membatik dalam bidang pemasaran diambil oleh bidangnya akan tetapi lebih banyak di pengrajin batik.

Dalam setiap pemberdayaan, tentunya memiliki strategi dalam melaksanakan program tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Awalnya mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta dalam industri batik, kemudian diadakan pelatihan mulai dari cara memotong kain hingga pembentukan pola dan proses pewarnaannya hingga selesai. Dengan diadakannya pelatihan masyarakat diajarkan secara detail cara membatik dari awal sampai akhir.”<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan berupa mengajak masyarakat yang memiliki minat untuk ikut serta dalam industri batik, kemudian sentra batik tulis Al-Barokah mengadakan pelatihan kepada para peminat yang terjun di industri batik mulai dari cara memotong kain, pembentukan pola membatik, pewarnaan kain batik sampai proses penjahitannya.

---

<sup>75</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>76</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

Selain strategi dalam pemberdayaan perlu diadakan pendekatan dan kolaborasi dengan masyarakat guna berlangsungnya proses pemberdayaan secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Berhubung lingkungan dan karakteristik masyarakat setempat yang saling tolong menolong dan harmonis jadi industri batik ini mudah dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui unsur saling percaya satu sama lain.”<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam pendekatan dan kolaborasi dengan masyarakat faktor lingkungan dan karakteristik masyarakat sangat berpengaruh untuk berlangsungnya program pemberdayaan dengan adanya masyarakat yang saling tolong menolong industri batik ini mudah dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui unsur percaya satu sama lain.

Dalam pemberdayaan tentu adanya pendidikan, yaitu berupa pelatihan kompetensi individu masyarakat yang diselenggarakan berupa program-program pemberdayaan guna tercapainya tujuan dari pemberdayaan. Seperti yang disampaikan oleh Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Yaitu dengan diadakannya pelatihan kepada masyarakat tentang cara membatik serta berwirausaha dengan baik dikemas dengan adanya program social entrepreneur.”<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam program pemberdayaan, sentra batik tulis Al-Barokah mengadakan pelatihan berupa tata cara membatik mulai dari cara memotong kain, pembentukan pola hingga proses akhir yaitu menjahit kain menjadi baju. Selain pelatihan tata cara membatik batik tulis Al-Barokah juga

---

<sup>77</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>78</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

memberikan pelatihan berupa bagaimana cara berwirausaha dengan benar yang dikemas dengan adanya program social entrepreneur.

Program pemberdayaan yang dilaksanakan CV. Batik Al-Barokah yakni berupa pelatihan membatik dan berwirausaha dikemas melalui program social entrepreneur. Yang sasaran prioritasnya adalah masyarakat setempat terutama ibu rumah tangga. Untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilaksanakan CV. Batik Al-Barokah peneliti mengambil sampel berupa gambar sebagai berikut:

**Gambar 4. 3**

**Pelatihan Membatik & Social Entrepreneur**



Sumber: Dokumentasi, 2018

Gambar di atas diambil dari dokumentasi pelatihan tahun 2018. Yang dihadiri oleh ibu PKK, Darma Wanita dan yang tidak tertera dihadiri pengrajin batik. CV. Batik Al-Barokah mengadakan pelatihan membatik yang dikemas melalui program sosial entrepreneur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti CV. Batik Al-Barokah merekrut masyarakat yang mempunyai minat membatik, memberikan pelatihan khusus dalam membatik, merekrut masyarakat yang minat untuk membatik, memberikannya modal usaha dan melibatkan kolaborasi dengan masyarakat setempat dan lembaga terkait.

Untuk terjadinya program pemberdayaan tentunya perlu pengelolaan sumber daya dan dana secara efisien guna tercapainya tujuan pemberdayaan secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Untuk pengelolaan sumber daya CV. Al-Barokah memberikan pelatihan secara detail kepada pengrajin agar keterampilan pengrajin berkembang. kemudian mengenai pengelolaan dana CV. Al-Barokah Mengelola dana dengan efisien dan transparan, termasuk pengelolaan administrasi, pemantauan pengeluaran, dan pelaporan yang akurat tentang penggunaan dana kepada pihak yang terlibat.”<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan sumber daya CV. Al-Barokah mengelola sumber daya manusianya secara baik guna tercapainya tujuan dari pemberdayaan, yaitu dengan cara memberikan pelatihan seperti cara membatik agar keterampilan pengrajin berkembang. Tidak cukup sumber daya saja melainkan pengelolaan sumber dana juga penting demi berjalannya proses pemberdayaan secara maksimal, maka dari itu CV. Al-Barokah mengelola sumber dana yang ada secara efisien dan transparan termasuk pengelolaan administrasi, pemantauan pengeluaran, dan pelaporan yang akurat tentang penggunaan dana kepada pihak terlibat.

Dalam pemberdayaan tentu perlu adanya tolak ukur supaya mengetahui sejauh mana program pemberdayaan tersebut terlaksana. Seperti yang di sampaikan oleh Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Yaitu berupa pengawasan terhadap kemahiran masyarakat yang di berdayakan dalam pelatihan membatik, baik dari teknik membuat pola hingga pewarnaan nya.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>80</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap pertumbuhan keterampilan masyarakat yang di berdayakan melalui program pelatihan membatik, baik mulai dari teknik membuat pola hingga pewarnaannya merupakan upaya dari evaluasi serta pengukuran dampak dari pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Kemudian dengan adanya tolak ukur, sehingga Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah, mendefinisikan bagaimana keberhasilan dari pemberdayaan tersebut bahwa:

“Ya bisa dilihat dari keterampilan dalam membatik dan tentu juga dari tingkat pendapatan pengrajin disini, yang kebanyakan merasa terbantu dengan menjadi pengrajin batik.”<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan suatu pemberdayaan yaitu dapat dilihat dari tingkat keterampilan pengrajin dan juga dari penghasilan pengrajin tersebut, dan terbantu secara ekonomi sehingga memiliki gaya hidup yang lebih baik.

Demi berlangsungnya program pemberdayaan tentunya perlu dukungan atau dorongan masyarakat yaitu untuk tercapainya tujuan pemberdayaan sehingga perlu adanya tolak ukur partisipasi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat yaitu dapat dilihat dari antusias masyarakat sekitar dalam membantu mengenalkan keberadaan sentra batik tulis Al-Barokah dan membantu mempromosikan apa saja

---

<sup>81</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

yang tersedia disana secara lisan maupun medsos seperti whatsapp dan facebook.”<sup>82</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar antusias dalam mengembangkan industri batik ini. Masyarakat sekitar membantu mengenalkan imdustri batik ini dan juga membantu berpromosi apa saja yang tersedia di sentra batik tulis Al-Barokah dan juga apa saja yang tersedia di sentra batik tulis tersebut yaitu secara lisan maupun medsos seperti whatsapp dan facebook.

Dalam konteks pemberdayaan perlu adanya program-program pemberdayaan, maka keberhasilan suatu program menjadi indikator spesifik sebagai tolak ukur taraf ekonomi masyarakat. Seperti yang disampaikan Taufan selaku pemilik sentra batik tulis Al-Barokah:

“Iya ada, yaitu dapat dilihat dari pola hidup pengrajin yang awalnya hanya bergantung kepada pendapatan dari hasil tani dan laut yang pendapatan seharusnya tidak menentu sekarang terbantu dengan adanya pemberdayaan ini.”<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pola hidup pengrajin batik menjadi indikator yang spesifik dalam mengukur perubahan taraf ekonomi masyaakat yang mulanya hanya bergantung kepada hasil tani dan laut yang pendapatan seharusnya tidak menentu sekarang terbantu akan adanya program pemberdayaan ini.

Dalam pemberdayaan ekonomi lokal desa juga memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat, pelatihan dan bimbingan merupakan program utama dari pemberdayaan. Dengan terlibatnya pihak desa dapat

---

<sup>82</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>83</sup> Taufan Febrianto, Pemilik CV. Batik Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

membantu berlangsungnya pemberdayaan. Seperti yang disampaikan oleh Makki selaku Kepala Desa Pakandangan Tengah:

“Peran desa dalam pemberdayaan ini yaitu ikut serta mempromosikan produk batik kepada masyarakat luar dengan cara melalui media sosial dan memakai hasil produk batik, sehingga bisa menarik minat untuk membeli.”<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan bahwa desa memiliki peran dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal yaitu dengan cara mempromosikan produk batik kepada masyarakat luar dengan cara melalui media sosial dan menggunakan hasil produk batik dalam setiap event guna menarik minat pembeli.

Dalam peningkatan keterampilan pengrajin tentu adanya pelatihan sehingga perlu adanya koordinasi antar pihak yang bergerak dibidang tersebut. Dengan adanya koordinasi antar pihak dapat membantu keberlangsungan program ekonomi dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Makki selaku Kepala desa Pakandangan Tengah:

“Iya melakukan koordinasi, yaitu berkoordinasi dengan sentra batik tulis Al-Barokah karena sentra batik tulis tersebut merupakan sentra batik tulis unggulan di desa ini.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan keterampilan pengrajin pihak desa melakukan koordinasi dengan sentra batik tulis Al-Barokah yang mana sentra tersebut merupakan sentra batik tulis unggulan di desa pakandangan tengah.

---

<sup>84</sup> Makki, Kepala Desa Pakandangan Tengah, Wawancara Langsung, (Kamis 23 Mei 2024).

<sup>85</sup> Makki, Kepala Desa Pakandangan Tengah, Wawancara Langsung, (Kamis 23 Mei 2024).

Dalam setiap pemberdayaan tentunya memiliki metode yang berbeda dalam melaksanakan program tersebut termasuk industri batik. Seperti yang disampaikan oleh Makki selaku Kepala Desa Pakandangan Tengah:

“Metode pemberdayaan yang digunakan cukup baik, yaitu berupa pelatihan membatik dan sosial enterpreneur, baik itu berupa pelatihan pembuatan batik sampai pemasarannya.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pihak terkait cukup baik, dimana didalamnya terdapat program berupa pelatihan membatik dan sosial enterpreneur.

Terlibatnya industri batik menjadi langkah efektif dalam pemberdayaan masyarakat terkait perkembangan keterampilan pengrajin. Seperti yang disampaikan oleh Makki selaku Kepala Desa Pakandangan Tengah:

“Karena dengan adanya industri batik menjadi langkah efektif dalam meningkatkan keterampilan pengrajin yaitu dengan diadakannya pelatihan, selain itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terlibatnya industri batik menjadi langkah efektif dalam meningkatkan keterampilan pengrajin batik, karena didalamnya terdapat pelatihan yang membantu dalam pemberdayaan.

Dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi dengan pengembangan usaha batik tulis tentu adanya upaya untuk pelestarian budaya ini yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara. Hal ini disampaikan oleh Makki selaku Kepala Desa Pakandangan Tengah, menyatakan bahwa:

---

<sup>86</sup> Makki, Kepala Desa Pakandangan Tengah, Wawancara Langsung, (Kamis 23 Mei 2024).

<sup>87</sup> Makki, Kepala Desa Pakandangan Tengah, Wawancara Langsung, (Kamis 23 Mei 2024).

“Upaya yang dilakukan pemerintah desa yaitu memberikan pemberdayaan melalui pelatihan khusus kepada masyarakat yang dikelola oleh sentra batik tulis Al-Barokah agar budaya pengrajin batik tulis tidak punah dan terus berlanjut.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelestarian budaya batik adanya pelatihan menjadi upaya untuk berlangsungnya pelestarian budaya batik tulis.

Pemberdayaan merupakan alternatif dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya kerajinan batik menjadi daya tarik terhadap masyarakat untuk terjun di industri batik dan juga dapat membantu keberlangsungan pemberdayaan. Seperti yang disampaikan oleh Nuril Maulana selaku Bagian Pemasaran:

“Saya memulai karir saya sebagai pembatik karena saya tertarik akan seni membatik dan memang dari dulu sudah diajarkan membatik oleh orang tua saya.”<sup>89</sup>

Seperti juga disampaikan oleh Hanifurrizal selaku Admin, bahwa:

“Awal mulanya saya hanya membantu kedua orang tua saya mengerjakan pekerjaan rumah berhubung saya mendapat tawaran untuk terjun di industri batik disitu saya tertarik dengan tawaran yang diberikan oleh UD. Al-Barokah.”<sup>90</sup>

Pernyataan ketiga yang disampaikan oleh Maylah selaku pengrajin batik tulis, bahwa:

“Sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga karena saya tertarik mengenai industri batik disitu awal saya memulai karir saya pada tahun 2019.”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Makki, Kepala Desa Pakandangan Tengah, Wawancara Langsung, (kamis 23 Mei 2024).

<sup>89</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>90</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>91</sup> Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

Hal ini selaras dengan pernyataan Ismah selaku pengrajin batik tulis, bahwa:

“Awalnya saya hanya ibu rumah tangga yang akhirnya menemukan pekerjaan di sentra batik tulis al barokah melalui penawaran masyarakat sekitar, saya telah bekerja kurang lebih 15 tahun sebagai pengrajin batik.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 pengrajin sebagai informan yang memulai karirnya sebagai pengrajin batik tulis. Para pengrajin memulai karirnya karena ketertarikannya terhadap seni membatik dan ingin mengembangkan keterampilannya dalam membatik, karena dengan membatik dapat meningkatkan perkenomian keluarganya.

Seni batik juga memiliki daya tarik terhadap pengrajin yang menekuni seni membatik. Seperti yang disampaikan oleh Nuril Maulana selaku Bagian Pemasaran bahwa:

“Sejak kecil dan karena pengaruh lingkungan yang mendorong saya tertarik untuk menekuni industri batik”<sup>93</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Hanifurrizal selaku Bagian Admin bahwa:

“Saya tertarik ketika mendapat tawaran untuk terjun di industri batik kurang lebih 3 tahun yang lalu dan hitung-hitung sebagai pendapatan tambahan saya.”<sup>94</sup>

Pernyataan ketiga disampaikan oleh Maylah selaku pengrajin batik tulis bahwa:

“Saya tertarik dengan seni membatik sudah lama tapi saya baru terjun di industri batik pada tahun 2019.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>93</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>94</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

Pernyataan keempat disampaikan oleh Ismah selaku pengrajin batik tulis menyampaikan bahwa:

“Sejak sekolah sd sekolah dasar ada pelajaran menggambar batik jadi saya ter tarik untuk menekuninya.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik yang tertarik terhadap seni membatik berjumlah 4 orang yang dijadikan informan. Para pengrajin tertarik akan seni membatik karena keunikannya dan juga dari membatik pengrajin mendapatkan pengasilannya.

Terlibatnya pengrajin dalam industri batik tentu adanya faktor tertentu berupa lingkungan dan pengetahuan yang mendorong pengrajin. Seperti yang disampaikan oleh Nuril Maulana selaku Bagian Pemasaran bahwa:

“Untuk terlibat dalam industri batik yaitu atas kemauan diri sendiri dan dorongan orang tua yang juga terjun di industri batik.”<sup>97</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Hanifurrizal selaku Bagian Admin bahwa:

“Faktor utama yang mendorong saya yaitu keinginan untuk mengolah keterampilan saya dalam seni membatik, selebihnya faktor lingkungan dikarenakan di desa saya banyak pengrajin batik juga.”<sup>98</sup>

Pernyataan ketiga disampaikan oleh Maylah selaku pengrajin batik tulis bahwa:

“Yaitu dari faktor ekonomi sehingga saya terjun di industri batik untuk menambah pendapatan keluarga.”<sup>99</sup>

---

<sup>95</sup>Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>96</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>97</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>98</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>99</sup> Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

Pernyataan keempat disampaikan oleh Ismah selaku pengrajin batik tulis bahwa:

“Saya ingin mengetahui lebih mendalam sebuah karya seni ukir seperti batik tulis ini.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik yang terlibat dalam industri batik berjumlah 4 orang yang dijadikan sebagai informan. Yaitu terdapat beberapa faktor yang mendorong pengrajin untuk terjun dalam industri batik seperti faktor lingkungan yang mendorong pengrajin untuk terjun dalam industri batik dan juga faktor ekonomi.

Industri batik menjadi alternatif bagi para pengrajin untuk meningkatkan perekonomiannya dan juga menjadi pembuka peluang pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh Nuril Maulana selaku Bagian Pemasaran bahwa:

“Profesi saya sebelum menjadi pengrajin yaitu pelajar.”<sup>101</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Hanifurrizal selaku Bagian Admin bahwa:

“Sebelumnya saya belum pernah bekerja hanya membantu pekerjaan orang tua saya di rumah.”<sup>102</sup>

Pernyataan ketiga disampaikan oleh Maylah selaku pengrajin batik bahwa:

“Profesi saya sebelum menjadi pengrajin yaitu Ibu rumah tangga.”<sup>103</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ismah selaku pengrajin batik bahwa:

---

<sup>100</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>101</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>102</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024)..

<sup>103</sup> Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

“Profesi saya sebelum menjadi pengrajin yaitu Ibu rumah tangga.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik yang terlibat dalam industri batik berjumlah 4 orang yang dijadikan sebagai informan. Dengan adanya industri batik terbukalah lapangan pekerjaan. Adanya peluang kerja pengrajin mendapatkan penghasilannya dan mengubah gaya hidupnya yang awalnya belum mempunyai pekerjaan hingga mempunyai pekerjaan dan mendapatkan penghasilan.

Dalam pemberdayaan tentu adanya pelatihan dan bimbingan untuk berlangsungnya program pemberdayaan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Nuril Maulana selaku Bagian Pemasaran bahwa:

“Iya disini memang diadakan pelatihan, bahkan diadakannya pelatihan khusus di setiap bidangnya. Contoh seperti saya di bidang pemasaran.”<sup>105</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Hanifurrizal selaku Bagian Admin bahwa:

“Iya mendapatkan pelatihan, pelatihannya cukup baik sehingga saya dapat mengembangkan keterampilan saya.”<sup>106</sup>

Pernyataan ketiga disampaikan oleh Maylah selaku pengrajin batik bahwa:

“Iya, saya mendapatkan pelatihan dan bimbingan cara membatik dan pelatihan disana cukup baik.”<sup>107</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Ismah selaku pengrajin batik bahwa:

“Iya ada, seperti pelatihan cara membatik dan cara pembentukan pola batik.”<sup>108</sup>

---

<sup>104</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>105</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>106</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>107</sup> Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik yang terlibat dalam industri batik berjumlah 4 orang yang dijadikan sebagai informan. Terdapat pelatihan serta bimbingan dalam berlangsungnya program pemberdayaan. Adapun pelatihan khusus yang diberikan pada setiap bidangnya seperti pelatihan cara membuat pola dan cara pewarnaannya yaitu khusus kepada para pengrajin dan pelatihan dalam memasarkan produk yang diberikan kepada Bagian Pemasaran.

Pelatihan khusus yang diberikan CV. Batik Al-barokah berupa proses pembuatan batik terkait cara pembuatan pola, pewarnaan pada kain batik sampai tahap akhir yaitu proses pembuatan pakaian. Untuk mengetahui pelatihan yang diberikan CV. Batik Al-Barokah peneliti mengambil sampel gambar sebagai berikut:

#### **Gambar 4. 4**

##### **Proses Pembuatan Batik**



Sumber: Dokumentasi, 2024

---

<sup>108</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

Gambar diatas diambil dari dokumentasi proses pembuatan batik di CV. Batik Al-Barokah dan kunjungan langsung ke lapangan pada saat proses pembuatan batiik dilakukan oleh pengrajin batik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti langkah awal dalam pembuatan batik yaitu pemotongan kain sesuai permintaan kemudian penggambaran pola pada kain batik dan penebalan pola dengan menggunakan malam atau lilin setelah itu ke proses pewarnaan setelah pewarnaan yaitu proses penjaitan dari kain menjadi pakain sesuai permintaan.

**b. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pengrajin batik di CV. Batik Al-Barokah Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.**

Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak dalam meningkatkan ekonomi pengrajin seperti halnya yang dijalankan oleh sentra batik tulis Al-Barokah. Dampaknya dapat dilihat dari perubahan ekonomi pengrajin melalui pendapatan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin batik. Seperti yang disampaikan oleh Nuril Maulana selaku Bagian Pemasaran, bahwa:

“Mengenai pendapatan sebelum terjun di industri batik saya belum pernah bekerja dan awal saya bekerja yaitu langsung di industri batik untuk pendapatan saya saat bekerja di industri batik mencapai 1.200.000.”<sup>109</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan hanifurrizal selaku admin, bahwa:

“Sebelum terjun di industri batik saya hanya berfokus untuk membantu pekerjaan orang tua saya pada waktu itu saya belum mendapatkan penghasilan setelah terjun di industri batik saya mendapatkan penghasilan kurang lebih 1.200.000 perbulannya.”<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

<sup>110</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum’at 26 April 2024).

Seperti juga yang disampaikan oleh Maylah selaku pengrajin batik, bahwa:

“Awalnya pendapatan saya itu berasal dari suami saya yang pekerjaannya sebagai meubel yang kurang lebih pendapatannya 1.500.000 perbulannya. Setelah terjun di industri batik saya mendapatkan hasil dari membuat batik kurang lebih 1.200.000 perbulannya.”<sup>111</sup>

Pernyataan keempat yang disampaikan oleh Ismah selaku pengrajin batik, bahwa:

“Sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga jadi saya belum mendapat penghasilan dan hanya bergantung kepada suami saya yang pendapatannya perbulan tidak menentu kurang lebih 1.000.000 karena suami saya petani lalu saya kerja bantu mencari penghasilan melalui batik tulis ini saya mendapatkan penghasilan.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik yang dapat meningkatkan perekonomiannya berjumlah 4 orang yang dijadikan informan. Para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti dapat membuat tabel perbandingan pendapatan pengrajin sebelum dan sesudah terjun di industri batik:

**Tabel 4. 1**

**Perbandingan Peningkatan Pendapatan Pengrajin**

No	Nama Pengrajin	Jabatan	Sebelum	Sesudah	Keterangan	
					Ya	Tidak
1.	Nuril	Bag. Pemasaran	500.000	1.200.000	✓	
2.	Hanif	Bag. Admin	500.000	1.200.000	✓	
3.	Maylah	Pengrajin	-	1.200.000	✓	

<sup>111</sup> Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>112</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

4.	<b>Ismah</b>	<b>Pengrajin</b>	-	<b>1.200.000</b>	✓	
----	--------------	------------------	---	------------------	---	--

Sumber: Data Diolah

Laporan tabel pendapatan sebelum dan sesudah terjun di industri batik yang diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa para pengrajin yang meningkatkan perekonomiannya berjumlah 4 orang, 1 orang di bagian pemasaran, 1 orang di bagian admin dan 2 orang pengrajin batik yang dijadikan informan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa pengrajin mengalami peningkatan pendapatannya rata-rata 120% setelah terjun ke industri batik.

Setelah itu, peneliti menanyakan manfaat yang dirasakan oleh para pengrajin setelah terlibat dalam industri batik. Nuril Maulana selaku bagian pemasaran, menyatakan bahwa:

“Alhamdiillah setelah terlibat dalam industri batik saya memperoleh ilmu seni membatik dan mendapatkan penghasilan. Dari penghasilan itu saya dapat merenovasi rumah dan mencukupi kebutuhan lainnya.”<sup>113</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Hanifurrizal selaku bagian admin, menyatakan bahwa:

“Berkembangnya keterampilan saya dalam seni membatik dan yang lebih utama saya mendapatkan keuntungan berupa gaji sehingga dapat membantu perekonomian saya. Dan dari penghasilan itu saya dapat membeli sepeda motor.”<sup>114</sup>

Pernyataan ketiga dari Maylah selaku pengrajin, menyatakan bahwa:

<sup>113</sup> Nuril Maulana, Bagian Pemasaran CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>114</sup> Hanifurrizal, Bagian Admin CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

“Cukup banyak manfaat yang saya dapatkan yaitu bisa mengembangkan keterampilan saya dan yang utama dapat memperbaiki ekonomi keluarga saya.”<sup>115</sup>

Pernyataan keempat dari Ismah selaku pengrajin, menyatakan bahwa:

“Saya banyak memperoleh pengetahuan baru dalam membatik yang awalnya itu hanya dari sebuah kesukaan dalam karya seni lalu menjadi sebuah penghasilan.”<sup>116</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengrajin serta bagian-bagiannya, maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik yang dapat meningkatkan perekonomiannya berjumlah 4 orang yang dijadikan informan. Pengrajin mendapat banyak manfaat yang dirasakan dan juga mendapat penghasilan dari membatik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi CV. Batik Al-Barokah dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Tengah kecamatan Bluto kabupaten Sumenep.**

- a. CV. Batik Al-Barokah melakukan pemberdayaan batik karena membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memenuhi pesanan.
- b. Sasaran utama dalam pemberdayaan adalah kaum wanita atau ibu rumah tangga.
- c. CV. Batik Al-Barokah melakukan pendekatan dan kolaborasi dengan masyarakat melalui unsur percaya satu sama lain.

---

<sup>115</sup> Maylah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

<sup>116</sup> Ismah, Pengrajin Batik CV. Batik Tulis Al-Barokah, Wawancara Langsung, (jum'at 26 April 2024).

- d. Pelatihan yang diselenggarakan berupa tata cara membatik dan bagaimana cara berwirausaha dikemas dengan program *social entrepreneur*.
- e. CV. Al-Barokah mengelola sumber daya yang diperoleh dengan cara memberikan pelatihan cara membatik. Kemudian mengelola sumber dana yang diperoleh dengan cara menggunakan sumber dana secara efisien dan transparan. Selain itu dilakukannya pengawasan terhadap pertumbuhan keterampilan masyarakat yang di berdayakan melalui program pelatihan membatik.
- f. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pemberdayaan melalui kerajinan batik yang dijalankan, adanya evaluasi untuk mendefinisikan keberhasilan suatu pemberdayaan yaitu dengan cara melihat tingkat keterampilan pengrajin dan juga dari penghasilan dari pengrajin tersebut.
- g. Antusias masyarakat dalam mengembangkan usaha batik dengan mengenalkan sentra batik ini dan mempromosikan hasil batik yang diproduksi oleh pengrajin batik menjadi tolak ukur CV. Batik Al-barokah dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat sekitar.
- h. Keberhasilan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tolak ukur taraf ekonomi masyarakat yang mulanya hanya bergantung kepada hasil tani dan laut yang pendapatan seharusnya tidak menentu sekarang terbantu akan adanya program pemberdayaan ini.

- i. Peran pihak desa dalam pemberdayaan yaitu mempromosikan produk batik kepada masyarakat luar dengan cara melalui media sosial dan menggunakan hasil produk batik.
- j. Tanggapan pihak desa mengenai metode yang digunakan yaitu cukup baik yang berupa program pelatihan membatik dan sosial entrepreneur. Pihak desa memastikan bahwa industri menjadi langkah efektif dalam meningkatkan keterampilan pengrajin batik.

**2. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pengrajin batik di CV. Batik Al-Barokah Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.**

- a. Industri batik tulis CV. Al-Barokah telah mempengaruhi perekonomian pengrajin. Pengrajin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Pengrajin mengalami peningkatan pendapatannya rata-rata 120% setelah terjun ke industri batik.

**C. Pembahasan**

**1. Strategi CV. Batik Al-Barokah dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Tengah kecamatan Bluto kabupaten Sumenep.**

CV. Batik Tulis Al-Barokah merupakan salah satu sentra kerajinan batik tulis yang terletak di Desa Pakandangan Tengah, Bluto, Sumenep, Jawa Timur. Batik tulis ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dari segi motif, teknik pembuatannya, maupun nilai historis dan budayanya. Terdapat pemberdayaan di

sentra batik tulis ini. Dalam pemberdayaan diperlukan strategi agar pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik.

Dalam mewujudkan strategi dibutuhkan manajemen yang tepat, sehingga diterapkan manajemen POAC sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Perencanaan yang baik adalah apa yang dirumuskan dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diinginkan, sedang perencanaan yang buruk, segala apa yang dirumuskan/ditetapkan tidak berjalan dan tujuan yang diinginkan tidak terwujud. Untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan dasar (5W + 1 H) yang dijadikan sebagai prinsip perencanaan.<sup>117</sup>

Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, maka Langkah awal yang dilakukan CV. sentra batik tulis Al-Barokah yaitu *planning* atau perencanaan. Dengan adanya perencanaan menjadi langkah efektif untuk tercapainya tujuan dari pemberdayaan yaitu dengan mengajak dan menawarkan masyarakat yang ingin diberdayakan dan juga berkeinginan melestarikan budaya batik yang ada di Desa Pakandangan Tengah.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi

---

<sup>117</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: Ae Publishing, 2020), 11

perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.<sup>118</sup>

Dengan mengajak dan menawarkan, CV. Sentra Batik Tulis Al-Barokah dapat melanjutkan untuk pengelompokan atau *organizing* baik dari hasil mengajak masyarakat dan potensi yang ada di Desa Pakandangan Tengah. Potensi yang ada di Desa Pakandangan Tengah yaitu keterampilan masyarakatnya dalam bidang seni membatik atau dikenal sebagai Batik Tulis. Potensi ini ada sejak zaman dahulu dan menjadi tradisi dan berkembang sampai saat ini dan menjadi produk unggulan di Desa Pakandangan Tengah. Dengan kemampuan masyarakat yang memadai, pemberdayaan ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan, akan tetapi masih kurang dalam pengelolaannya maka pihak desa berkoordinasi dengan CV. Sentra Batik Tulis Al-Barokah yang mengelola pelatihan membatik dikemas dengan program *social entrepreneur* di Desa Pakandangan Tengah. Kemudian CV. Sentra Batik Tulis Al-Barokah membangun galeri Batik Tulis sebagai wadah bagi masyarakat yang dipilih atau tidak sebagai tempat batik tulis mereka.

### c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana konsep ide dan gagasan yang telah

---

<sup>118</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: Ae Publishing, 2020), 16

sebelumnya disusun baik pada level manajer yang maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.<sup>119</sup>

*Actuating* berupa pelaksanaan proses pemberdayaan hal ini juga tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari proses pemberdayaan yang dilaksanakan. Proses pemberdayaan yang dilaksanakan berupa pelatihan membatik dan wirausaha dalam pelatihan mulai dari cara pembuatan pola membatik, cara pewarnaan batik dan cara menjahit batik menjadi pakaian, berupa baju wanita dan pria hingga sarung. Dalam pelatihan wirausahanya CV. Batik Tulis Al-barokah memberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan produk batik mulai dari promosi secara *online* sampai mengikuti *event* seperti pameran batik tulis. Selain itu, pihak CV. Batik Al-Barokah melakukan kolaborasi dengan pihak desa yang mempromosikan produk batik.

#### d. *Controlling* (Kontrol/Evaluasi)

Adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

*Controlling* merupakan tahap akhir dari sebuah *planning*, *organizing* dan *actuating*. *Controlling* adalah pengawasan terhadap pengrajin batik yang dipilih agar mengalami peningkatan mulai dari awal pelatihan hingga selesai pelatihan.

---

<sup>119</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: Ae Publishing, 2020), 16.

Pengawasan bukan hanya berfokus pada hasil akan tetapi juga mengawasi hasil agar berkelanjutan dan tidak terpaku pada hasil yang pertama dicapai. Pengawasan tersebut berupa, pengawasan terhadap peningkatan keterampilan pengrajin yang diberdayakan dalam pelatihan membuat batik hingga proses pemasaran.

CV. Al-Barokah mendefinisikan keberhasilan suatu pemberdayaan yaitu dengan cara melihat tingkat keterampilan pengrajin dan juga dari penghasilan pengrajin tersebut. CV. Al-Barokah mengukur partisipasi masyarakat sekitar dari antusias masyarakat akan keberadaan sentra batik tulis ini. Keberhasilan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tolak ukur taraf ekonomi masyarakat yang mulanya hanya bergantung kepada hasil tani dan laut yang pendapatan seharusnya tidak menentu sekarang terbantu akan adanya program pemberdayaan ini. Peran pihak desa dalam pemberdayaan yaitu mempromosikan produk batik kepada masyarakat luar dengan cara melalui media sosial dan menggunakan hasil produk batik. Tanggapan pihak desa mengenai metode yang digunakan yaitu cukup baik yang berupa program pelatihan membatik dan sosial entrepreneur. Pihak desa memastikan bahwa industri batik menjadi langkah efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa pakandangan tengah dan keterampilan pengrajin. Dengan mengembangkan industri batik, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Baik itu dengan menjadi pengrajin batik, penjual bahan baku batik, atau bahkan penjual produk batik jadi, ini bisa menjadi sumber penghasilan tambahan yang signifikan. Industri batik yang berkembang akan membutuhkan lebih banyak pekerja, mulai dari pengrajin, desainer, penjual,

hingga pengelola bisnis. Ini menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Batik merupakan bagian penting dari budaya Indonesia. Dengan mempromosikan industri batik, ini juga dapat meningkatkan daya tarik pariwisata. Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat di mana batik diproduksi dan membeli produk batik asli. Dengan meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk batik, baik melalui desain inovatif, teknik produksi yang lebih baik, atau strategi pemasaran yang efektif, maka harga jual produk batik juga akan meningkat, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi para pelaku industri. Industri batik tidak hanya melibatkan proses pembuatan kain batik itu sendiri, tetapi juga industri pendukung seperti produsen pewarna, peralatan batik, dan sebagainya. Dengan pertumbuhan industri batik, ini juga akan mendorong pertumbuhan industri pendukungnya.

## **2. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pengrajin batik di CV. Batik Al-Barokah Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.**

Pemberdayaan yang dilakukan di CV. Batik Al-Barokah yaitu berupa pemberian pelatihan membatik serta memberikan pelatihan berwirausaha, terlepas dari itu juga merekrut masyarakat yang memiliki minat dalam membatik untuk menjadi karyawan di sentra batik Al-Barokah.

Adanya industri batik ini, pengrajin mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaannya selama menjadi pengrajin batik meskipun tidak semua pendapatannya yaitu berasal dari hasil membatik akan tetapi, mereka juga mendapat ilmu membatik untuk membantu melestarikan budaya batik di Desa

Pakandangan Tengah. Usaha Batik Tulis di desa ini telah memengaruhi ekonomi lokal. Usaha Batik Tulis di Desa Pakandangan Tengah berdampak terhadap perekonomian di desa ini. Pengrajin mendapatkan hasil yang memuaskan dan beragam hasil yang didapatkan, umroh, motor dan lain sebagainya. Dan berkomitmen untuk terus melanjutkan pelestarian seni dan budaya yang ada di Desa Pakandangan Tengah.

Terdapat delapan indikator keberhasilan pemberdayaan yang ditemukan oleh schuler, hashemi dan riley yang dikutip sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan, yaitu:

a. Kemampuan Mobilitas

Kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengrajin yang dijadikan informan dapat melakukan kemampuan mobilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas para pengrajin yang keluar dari rumah untuk bekerja di industri batik.

b. Kemampuan membeli komoditas kecil

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa

meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengrajin yang dijadikan informan dapat membeli komoditas kecil. Hal ini dapat dilihat dari pengrajin dapat membeli kebutuhan keluarganya dan kebutuhan sehari-hari untuk mendukung keberlangsungan hidupnya.

c. Kemampuan membeli komoditas besar

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengrajin yang dijadikan informan dapat melakukan kemampuan mobilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari Hanifurrizal yang dapat membeli komoditas besar seperti membeli sepeda motor. Sedangkan pengrajin lainnya dapat membeli pakaian.

d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan dalam rumah tangga

Mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.

---

<sup>120</sup> Ibid.,30.

<sup>121</sup> Fajar Abdurrahman” Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Batik Cibuluh Kelurahan Cibuluh Kota Bogor Jawa Barat Oleh LPEM BAZNAS”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2022), 30.

Hal ini dapat dilihat dari pembuatan keputusan yang dilakukan oleh bapak Nuril Maulana yang melakukan renovasi rumah dari hasil selama menjadi karyawan CV. Batik Al-Barokah.

Industri batik tulis CV. Al-Barokah telah mempengaruhi perekonomian pengrajin. Pengrajin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Pengrajin mengalami peningkatan pendapatannya setelah terjun ke industri batik. Dampak pemberdayaan Batik Tulis dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang menjadi pengrajin Batik Tulis yaitu berdampak pada perekonomian mereka sehingga memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka peneliti menjabarkan bahwa dari empat orang narasumber yang berasal dari pengrajin Batik Tulis mengalami peningkatan ekonomi yang bersumber dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha Batik Tulis. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian yang berhasil diraih oleh para pengrajin. Misal pada Nuril Maulana selaku bagian pemasaran, dari hasil penghasilan usaha Batik Tulis mendapatkan upah sebesar 1.200.000 yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membeli sepeda motor. Kemudian hasil yang didapat Hanifurrizal selaku bagian admin, dari industri batik yaitu dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga orang tuanya. Hal ini juga seperti yang dicapai oleh Maylah selaku pengrajin Batik, Maylah dapat membantu perekonomian keluarga yang awalnya bergantung pada pendapatan suami. Hal ini juga seperti yang dicapai oleh Ismah selaku pengrajin Batik, Ismah dapat mencukupi kebutuhan sehari-harnya dan juga membantu pendapatan suami yang menjadi petani. Selain itu, usaha Batik Tulis juga berdampak pada masyarakat sekitar yang menjadi Pengrajin Batik. Hal ini

dilihat dari narasumber yang berasal dari masyarakat sekitar. Contoh pada Maylah yang pendapatan utamanya bergantung pada penghasilan suami sebagai meubel, beliau juga bekerja sampingan sebagai pengrajin batik. Maylah menuturkan bahwa perekonomiannya merasa terbantu dengan adanya penghasilan tambahan dari pekerjaan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan Ismah selaku Ibu Rumah Tangga yang mendapat penghasilannya dari membatik.